

Smart Finance System: Membangun Alur Keuangan Transparan Dalam Manajemen Bank Sampah

Rini Indah Sulistyowati¹, Ganda Januarta², Moeljono³, Johanis Souisa⁴

¹⁻⁴ Universitas Semarang

*Corresponding author

E-mail: riniindah.sulistyowati@gmail.com*

Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

Abstract: Salah satu yang menjadi kendala dalam pengelolaan bank sampah adalah pencatatan atau manajemen keuangan yang belum tersaji dengan rapi sehingga perlu diadakan pelatihan manajemen keuangan. Pengabdian kali ini mengambil tema yang terkait dengan keuangan SMART Finance Sistem dengan harapan agar pelatihan ini dapat membantu pengelola bank sampah di kelurahan Purwodinatan Semarang menjadi lebih terampil dalam membuat pelaporan keuangan. SMART finance untuk bank sampah berarti sistem keuangan digital yang spesifik, terukur, mudah dijalankan, relevan dengan misi lingkungan–ekonomi, dan berjalan real-time/berjadwal, sehingga tabungan sampah warga tercatat akurat, transparan, dan mendorong partisipasi yang berkelanjutan.

Keywords:

Smart Finance System, Purwodinatan, Alur Keuangan Transparan, Manajemen Bank Sampah, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Bank sampah merupakan salah satu inovasi dalam pengelolaan limbah berbasis masyarakat yang memiliki tujuan mengurangi dampak negatif adanya tumpukan sampah terhadap lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kondisi lingkungan yang bersih dan baik dapat mendukung kehidupan masyarakat yang berkualitas dan produktif. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah serta Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang, menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kementerian Lingkungan Hidup berupaya mengatasi permasalahan sampah dengan mengembangkan Bank Sampah. Sampah yang di daur ulang akan bisa menambah pemasukan bagi rumah tangga dan mengurangi problem lingkungan sekitarnya (Hikmah Perkasa et al., 2021). Kegiatan bank sampah bersifat sosial engineering dengan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah dan menumbuhkan

kesadaran masyarakat dalam pengelolaan secara bijak (Utami et al., 2019). Selain daripada itu dalam pengelolaan keuangan bank sampah, sistem pencatatan keuangan yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas transaksi keuangan. Dalam praktiknya, banyak bank sampah mengalami kendala dalam manajemen keuangan, seperti kurangnya pencatatan yang sistematis dan minimnya kontrol terhadap arus kas. Sistem keuangan yang tidak terdokumentasi dengan baik dapat menyebabkan inefisiensi operasional dan potensi penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, diperlukan suatu framework yang dapat berperan serta digunakan untuk usaha meningkatkan tata kelola keuangan bank sampah secara lebih sistematis dan akuntabel (NURHAKIM et al., 2025).

Di lingkungan kelurahan Purwodinatan Semarang Tengah khususnya di wilayah RW001 dimana ada 5 RT, masing-masing RT sudah menjalankan kegiatan bank sampah, namun masih perlu adanya sosialisasi bagaimana membuat alur keuangan bank sampah secara rapi dan transparansi, maka pada pengabdian pada kali ini difokuskan memberikan sosialisasi dan pelatihan singkat terkait dengan SMART Finance System yaitu sistem keuangan menciptakan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang sederhana, transparan, dan mudah dipahami oleh pengurus bank sampah di Kelurahan Purwodinatan. Meningkatkan keterampilan pengurus dan anggota bank sampah dalam menggunakan sistem pembukuan yang mudah dikerjakan dan dipahami oleh pengelola bank sampah sehingga membangun kepercayaan dan partisipasi warga terhadap keberlanjutan program bank sampah melalui transparansi keuangan yang terjamin

Tujuan dari ini kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan:

1. Meningkatkan kapasitas pengurus bank sampah dalam mengelola keuangan secara profesional dan transparan,
2. Mengembangkan Smart Finance System berbasis Excel sebagai media pencatatan keuangan yang praktis, akuntabel, dan mudah digunakan.
3. Paling utama meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah melalui kepercayaan yang terbangun dari sistem keuangan yang jelas dan terbuka.
4. Mendukung penguatan manajemen bank sampah agar lebih berkelanjutan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan solusi pengelolaan lingkungan di Kelurahan Purwodinatan.

Dari segi manfaat dari berbagai sisi, baik sebagai pengelola bank sampah, dapat melibatkan masyarakat serta menjadi implementasi ilmu pengetahuan, sebagai

berikut:

1. Meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan bank sampah.
2. Memberikan keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan sederhana
3. Menumbuhkan rasa percaya dan semangat kebersamaan dalam menjaga keberlanjutan bank sampah.
4. Memiliki sistem administrasi keuangan yang rapi, terstruktur, dan mudah dipertanggungjawabkan.
5. Meminimalisasi risiko kesalahan pencatatan dan konflik internal terkait laporan keuangan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap dari tahap awal, tahap pelaksanaan dan terakhir adalah tahap akhir. Untuk pelaksanaan dilakukan dengan cara tatap muka sehingga lebih memudahkan menyampaikan materi dengan demikian juga dapat membangun interaksi langsung dengan mitra. Dilaksanakan di Semarang di lokasi usaha mitra. Untuk alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian adalah dengan melakukan persiapan, dimana team pengabdi melakukan observasi pada mitra untuk menentukan permasalahan yang terjadi pada mitra sehingga team pengabdi bisa memberikan solusi yang akan ditawarkan kepada mitra. Tahap kedua observasi didapatkan dalam beberapa kali pertemuan dan perbincangan yang pada akhirnya menjadi catatan bagi tim untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian. Hasil dari observasi dan perbincangan dengan mitra, maka tahap berikutnya tim pengabdian

menyusun proposal, penentuan waktu dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tempat mitra. Tahap terakhir dalam observasi adalah memberikan penyuluhan mengenai pemahaman terkait dengan materi *Smart Finance System*.

A. Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan dan Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi terhadap program kegiatan ini diawali dengan dengan membagikan pre-test dan post-test dimana dalam pre-test maupun post-test terdapat beberapa pertanyaan yang diisi oleh mitra membandingkan keadaan mitra sebelum dan sesudah program kegiatan pengabdian terkait dengan pengetahuan dengan asuransi.

B. Tahap Akhir dan Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian dimana tim pengabdian melakukan pelaporan secara lengkap mengacu kepada kegiatan yang sudah dilaksanakan serta membahas yang didapatkan pada kesempatan pengabdian tersebut, pada tahap laporan dari tim pengabdian akan mempublikasikan di jurnal ilmiah, dengan publikasi tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi pihak-pihak lain.

Hasil

Kegiatan sudah dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025 di balai Kelurahan Purwodinatan dengan dihadiri serta diberikan kata-lata sambutan oleh Bapak/Ibu Ketua RW 001 Kelurahan Purwodinatan, dihadiri oleh ara pengurus bank sampah RW 001 dengan total 5 RT sehingga yang hadir 15 orang dari pengurus serta 3 orang dari pengurus RW. Dilaksanakan dengan sistem seminar sederhana dengan pemaparan materi dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang baik karena ternyata belum semua pengurus bank sampah belum melakukan pencatatan keuangan secara rapi sehingga ada salah satu pengurus di RT meminta kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang berkelanjutan sebagai bagian untuk pelatihan pencatatan keuangan. Kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan sehingga para pengurus bank sampah dapat secara berkala terus meningkatkan kemampuan dalam pencatatan keuangan (I Ketut Wenten, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Diskusi

SMART FINANCE SYSTEM untuk diterapkan di Bank Sampah secara sederhana memiliki karakter dan dapat diterapkan kepada pengurus bank sampah (Hikmah Perkasa et al., 2021), di era modern ini pembukuan sederhana selain tercatat manual dapat dicatat dengan secara simple dengan program excel dapat diterapkan secara (Peng, 2020)

1. Terstruktur (*Structured*)

Alur keuangan jelas: pemasukan & pengeluaran, untuk bank sampah dimana bagian keuangan yang dapat dimasukkan seperti pemasukan setoran warga, penjualan, donasi, kemudian jenis pengeluaran operasional dan insentif.

2. Terukur (*Measurable*)

Semua transaksi mudah dihitung dan dievaluasi, komponen ukur seperti: total sampah masuk, total pendapatan penjualan, biaya operasional, saldo kas dan saldo tabungan warga.

3. Dapat dipertanggungjawabkan (*Accountable*)

Setiap transaksi harus dicatat seperti semua pengeluaran wajib menggunakan nota kemudian ada bukti fisik/foto setiap transaksi misal Laporan bulanan diserahkan ke pengurus RW.

4. Transparan (*Transparent*)

Laporan bulanan diumumkan pada warga, dapat ditampilkan pada papan informasi keuangan ditempel di sekretariat, setiap warga dapat dianggap sebagai nasabah dan memiliki buku tabungan.

Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan dampak positif, SMART finance untuk bank sampah dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam sistem keuangan digital yang spesifik, terukur, mudah dijalankan, relevan dengan misi lingkungan-ekonomi, dan berjalan real-time/berjadwal, sehingga tabungan sampah warga tercatat akurat, transparan, dan mendorong partisipasi yang berkelanjutan. *SMART finance* bukan sekadar sistem, sistem keuangan yang digital, transparan, akurat, dan mudah diakses oleh pengelola maupun nasabah. Intinya: uang hasil tabungan sampah tercatat rapi, bisa dipantau, dan aman, sambil tetap mendorong partisipasi warga. Meskipun alur keuangan ini sudah banyak disampaikan di beberapa kegiatan, namun masih juga warga yang masih perlu diberikan sosialisasi dan pengarahan yang terstruktur sehingga tercapai tujuan *Smart Finance System*.

Daftar Referensi

Hikmah Perkasa, D., Fathihani, & Apriani, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat (ANDHARA)*, 1(2), 19–27. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>
- I Ketut Wenten. (2024). *Pro Bono Pro Bono*. 4, 64–68.
- NURHAKIM, W. A. A. A. F. E., Warsudi, & AZIS. (2025). Perancangan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah Menggunakan Framework COSO. *Techno Xplore: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 10(1)(1), 23–28. <https://doi.org/10.36805/technoxplore.v10i1.9973>
- Peng, J. (2020). *The Study of the Development and Application Situation of Smart Finance*. 451(Ichssd), 617–620.
- Utami, E. R., Indrasari, A., & Rezki, S. B. (2019). Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1988>